

**METODE JIGSAW LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 11  
SMA NEGERI 1 PAJAR BULAN**

**Elvy Laili Z.A.**  
SMAN 1 Pajar Bulan  
Elvy19802@gmail.com

**Imron Rosyadi**  
SMAN 1 Pajar Bulan  
sman1pajarbunanlahat@yahoo.co.  
id

**Indah Wigati**  
Universitas Islam Negeri Raden  
Fatah Palembang  
indahwigati\_uin@radenfatah.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the process quality and learning abilities of class XI IPS 2 students in PAI subjects at Pajar Bulan State High School for the 2022/2023 academic year by using the jigsaw cooperative learning method through Audio Visual PowerPoint media. This research is a class action research (CAR). Data collection was carried out using observation sheets and practice tests which were carried out at the end of each cycle which consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were 15 students in class XI IPS 2 of SMA Negeri Pajar Bulan, consisting of 10 boys and 5 girls. In the use of the method cooperative learning jigsaw model through Audio Visual powerpoint media, can improve student learning outcomes per cycle. Cycle I the average value of students was 76 and increased in cycle II to 82.67. Mastery learning outcomes in cycle I of 73.33% increased to 93.33% in learning activities in cycle II. From the results of this study it can be recommended that the use of the jigsaw cooperative learning method through Audio Visual powerpoint media, can be applied by teachers in PAI learning in schools to improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Conventional Media, cooperative learning, jigsaw.*

**LATAR BELAKANG**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Dalam proses belajar melalui bermacam-macam aktivitas seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi antara sesama membuat proses belajar mengajar akan menimbulkan perubahan dalam salah satu aspek tingkah laku yang berdampak pada kualitas mutu pendidikan.

Pendidikan dalam Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 Pasal 1 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Muhibbin Syarh, 2012). Selain itu juga merupakan investasi masa depan bangsa yang sangat berharga pendidikan diharapkan mampu menjadi kata kunci bangsa Indonesia dalam meraih kesuksesan di semua bidang, sumber daya manusia yang berkualitas (Jamal Makmur Asmani, 2017) Mengingat pentingnya pendidikan maka pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi anak didik (Diana, 2017)

Prestasi belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pokok (memahami dan dapat menjelaskan serta menyelesaikan soal-soal yang serta dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari) setelah melakukan proses pembelajaran yang yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor. Sementara Suwarkono dkk (2008) mengatakan bahwa, "Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah belajar."

Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil ulangan harian yang diperoleh siswa, seperti yang dinyatakan oleh Rahim (2010) yang menyatakan bahwa, "Prestasi belajar matematika siswa adalah usaha positif yang dilakukannya sehingga ilmu pengetahuannya mengalami perubahan kearah kemajuan setelah menerima materi pelajaran.

Perubahan itu biasanya dapat dilihat dari beberapa ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa, untuk mengetahui hasilnya dapat diukur melalui tes ataupun pengamatan secara langsung pada saat atau periode tertentu (Pratiwi, 2016)

Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA N 1 Pajar Bulan, selama ini pelaksanaan pembelajaran PAI lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas belajar, dan kerja kelompok, atau gambar yang terdapat pada buku paket. Hal ini membuat peserta didik menjadi bosan, dan kurang bersemangat sehingga menjadi kurang tertarik pada pembelajaran. Yang mana proses pembelajarannya masih berpusat pada guru. Peserta didik hanya mendengarkan materi kemudian mengerjakan latihan soal ataupun kerja kelompok. Ternyata metode ceramah ini kurang efektif dalam pembelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan, kurang mengembangkan

pengetahuan, keterampilan proses dan memahami materi pada Peserta didik. Karena itu Penggunaan media lain dan metode yang tepat dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan agar hasil belajar peserta didik bisa tercapai sesuai yang diharapkan.

Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan Peserta didik, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru, salah satunya adalah metode pembelajaran Jigsaw learning. Metode Jigsaw learning adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. (Zaini, 2005)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tiwan, MT. dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Bahan Teknik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw* dijelaskan bahwa dalam pembelajaran cooperative terdapat bermacam-macam tipe, salah satunya tipe jig saw, Lie A( 1994 ) menyatakan bahwa Jig saw merupakan salah satu metode yang fleksibel dan secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran ini memperoleh prestasi yang lebih baik dan mempunyai sikap yang lebih baik pula terhadap pembelajaran

Menurut Siti Sprihatin, melalui penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa*. Disebutkan bahwa pada pembelajaran kooperatif jigsaw menjadikan siswa termotivasi untuk belajar karena skor-skor yang dikontribusikan para siswa kepada tim adalah berdasarkan perkembangan individual dan yang memiliki skor tertinggi akan memperoleh penghargaan. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan lebih baik dan untuk bekerja keras dalam kelompok ahli mereka supaya mereka dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik ( Slavin, 2005).

Menurut Kuntarno, dijelaskan melalui penelitiannya yang berjudul *Penerapan Strategi Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Tentang Bangun Datar Pada Siswa Kelas v SDN Tegalarum Margoyoso Pati* tahun 2014/2015. Dijelaskan bahwa apabila seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai (Hamdani, 2011).

Berdasarkan jurnal Hayu Almaratus solihah, Nurul Fiadhia K, Visca Kenia F. dalam jurnalnya yang berjudul *Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP*, disebutkan bahwa model dan metode yang dapat melatih keterampilan komunikasi siswa antara lain model pembelajaran Jigsaw Learning (vanalia, Jalmo & Marpaung, 2014). Jigsaw mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui diskusi kelompok ahli dan kelompok asal yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Nurheni, 2011)

Sedangkan menurut Bima Garin Destyawan. Dijelaskan dalam artikelnya yang berjudul *Artikel Review Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Tipe Cooperative Jigsaw ini telah dikenal sejak lama, yang dimana dalam kegiatan pembelajaran guru tidak mendominasi atau lebih aktif dikelas, sehingga para siswa harus saling berbagi informasi satu sama lain dan saling bekerja sama (Iriani & Athur, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan Metode Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 11 Ips 2 Sma Negeri 1 Pajar Bulan*”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah “suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Arikunto, 2012: 1). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) (Iskandar, 2012).

Kriteria keberhasilan tindakan tersebut yaitu, Penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan hasil belajar Peserta didik hingga 85% Peserta didik dikelas memenuhi ketuntasan minimal yakni 70.

Subjek penelitian ini adalah Peserta didik kelas 11 IPS 2 SMA N 1 Pajar Bulan Tahun Pelajaran 2022/ 2023 yang berjumlah 15 Peserta didik terdiri dari 10 Laki-laki dan 5 Perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas 11 IPS 2 SMA N 1 Pajar Bulan, yang beralamat di jalan Lingkar Kotaraya Lembak Kecamatan Pajar Bulan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Siklus 1 pada hari Senin, tanggal 13 Mei 2022 dan Siklus 2 dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 20 Mei 2022.

PTK ini adalah mengambil materi tentang Beriman Kepada Rosul-Rosul Allah. Adapun alasan peneliti memilih materi ini adalah karena dalam observasi dan wawancara peneliti dengan guru PAI bahwa siswa kelas 11 IPS 2 SMA N 1 Pajar Bulan, dalam pembelajaran PAI siswa lebih cenderung mendengar, menghafal saja, sehingga peserta didik kurang termotivasi dan kurang memahami materi tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas guru dan Peserta didik yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat. Pengamat memberikan tanda (√) terhadap aspek yang diamati. Pada Siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Kategori Penilaian	Jumlah Aktivitas	Skor
1	Baik (3)	1	3
2	Cukup (2)	7	14
3	Kurang (1)	3	3
			20

Kategori Penilaian :  
10 – 17 = Kurang  
18 – 25 = Cukup  
26 – 30 = Baik

Tabel 2.  
Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

No.	Kategori Penilaian	Jumlah Aktivitas	Skor
1	Baik (3)	1	3
2	Cukup (2)	2	4
3	Kurang (1)	2	2
Jumlah			9

Kategori penilaian :  
5 – 8 = Kurang  
9 – 12 = Cukup  
13 – 15 = Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus I Memperoleh skor sebesar 20 yang menunjukkan katagori penilaian cukup, menurut pengamat ada beberapa aspek yang dilakukan Guru yang belum berjalan dengan

baik. Sedangkan nilai hasil observasi aktivitas Peserta didik selama proses pembelajaran diperoleh skor sebesar 9 dengan katagori penilaian cukup, menunjukkan hasil belajar peserta didik belum dilakukan dengan maksimal.

### Hasil Belajar Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Tabel 3  
Nilai Ulangan Harian Pra Siklus Siswa Kelas 11 IPS 2

No	Nama	Nilai Prasiklus	Ketuntasan
1	Andre herlambang	80	Tuntas
2	Beben pratama	70	Tuntas
3	Cahaya kurnia	90	Tuntas
4	Dodi anggara	40	Tidak Tuntas
5	Gegeh baitu anggara	100	Tuntas
6	Gustian saputra	80	Tuntas
7	Jona pratama	70	Tuntas
8	Liza wahyuni	90	Tuntas
9	Al pajri	90	Tuntas
10	Nadila sari	80	Tuntas
11	Norman sandi K.	60	Tidak Tuntas
12	Randiansa	80	Tuntas
13	Satrio	50	Tidak Tuntas
14	Yulia oktavia	80	Tuntas
15	Jupita	30	Tidak Tuntas

Data tersebut adalah hasil belajar peserta didik dari Evaluasi yang diberikan pada akhir proses kegiatan pembelajaran siklus 1. Sehingga hasil pembelajaran siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.  
Hasil belajar peserta didik

No	Hasil Belajar	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	100	1	6,67%
2	90	3	20%
3	80	5	33,33%
4	70	2	13,33%
5	< 70	4	26,67%

Rata-rata Nilai peserta didik

$$X = x$$

$$N$$

$$\bar{X} = \frac{1140}{15} = 76$$

$$15$$

Berdasarkan tabel hasil belajar tersebut, diketahui bahwa 6,67% peserta didik mendapatkan nilai 100, 20% Peserta didik mendapatkan nilai 90, 33,33% Peserta didik mendapatkan nilai 80, 13,33% Peserta didik memperoleh nilai 70, dan 26,67% Pesertadidik mendapatkan nilai kurang dari 70.

### **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan Hasil belajar tersebut terlihat bahwa sebanyak 11 Peserta didik memperoleh nilai mencapai KKM (>70), sedangkan 4 Peserta didik masih belum mencapai KKM. Sehingga diperoleh ketuntasan hasil belajar Peserta didik sebagai berikut.

$\Sigma$  Siswa yang tuntas Belajar

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa keseluruhan}}{x} \times 100 \%$$

$$P = 11 \times 100\%$$

$$15 = 73,33 \%$$

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik tersebut, Peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM berjumlah 11 Peserta didik dengan presentase ketuntasan 73,33%. Hal ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal, maka peneliti harus memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas guru dan peserta didik yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat.

### **Hasil Observasi Aktivitas Guru dan peserta didik siklus II**

Tabel 5  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kategori Penilaian	Jumlah Aktivitas	Skor
1	Baik (3)	9	27
2	Cukup (2)	1	2
3	Kurang (1)	0	0
Jumlah		10	27

Kategori Penilaian :

10 – 17 = Kurang

18 – 25 = Cukup

26 – 30 = Baik

Dapat dilihat pada tabel diatas berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru pada siklus II di peroleh jumlah skor 29 yang berarti termasuk dalam katagori penilaian baik. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas Peserta didik

dapat diketahui dari tabel di bawah ini:

Tabel 6  
Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II

No	Katagori Penilaian	Jumlah Aktivitas	Skor
1	Baik (3)	5	15
2	Cukup (2)	0	0
3	Kurang (1)	0	0
Jumlah		5	15

Kategori Penilaian :

5 – 8 = Kurang

9 – 12 = Cukup

13 – 15 = Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil observasi aktivitas Peserta didik memperoleh hasil jumlah skor 15 dengan kriteria baik, yang berarti Peserta didik telah melakukan semua aktivitas selama proses pembelajaran dengan dengan baik.

### Hasil Penelitian Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Adapun Data hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 7.  
Hasil belajar peserta didik Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	100	3	20%
2	90	4	26,67%
3	80	3	20%
4	70	4	26,67%
6	< 70	1	6,67%

### Rata-rata Nilai peserta didik

$$X = x$$

$$N$$

$$\bar{X} = \frac{1240}{15} = 82,67$$

$$15$$

Berdasarkan tabel hasil belajar diatas, diketahui bahwa 20% Peserta didik mendapatkan nilai 100. Sebesar 26,67% Peserta didik mendapatkan nilai 90, Sebesar 20% Peserta didik memperoleh nilai 80, Sebesar 26,67% Peserta didik memperoleh nilai 70, dan 6,67% Peserta didik mendapatkan nilai kurang dari 70.

### **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan Hasil belajar tersebut terlihat bahwa sebanyak 14 peserta didik memperoleh nilai diatas KKM (>70), sedangkan hanya 1 Peserta didik masih belum mencapai KKM. Sehingga diperoleh ketuntasan hasil belajar

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa keseluruhan}} \times 100 \\ &= \frac{14}{15} \\ &\times 100 \% \\ &= 93,33 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik tersebut, Peserta didik yang mendapatkan nilai mencapai KKM meningkat jumlahnya menjadi 14 Peserta didik dengan presentase ketuntasan 93,33 %. Hal ini sudah dapat dikatakan tuntas apabila dilihat secara klasikal Peserta didik yang mendapatkan nilai mencapai KKM (>70) adalah 93,33%.

Berdasarkan hasil data yang telah dicapai persiklusnya mengalami peningkatan perbaikan pembelajaran dimana pada siklus I mencapai 73,33%, meningkat menjadi 93,33% pada siklus II. Pada Siklus I terdapat 11 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 4 Peserta didik yang mendapat nilai dibawah 70. Sedangkan, pada siklus 2 jumlah peserta didik yang memperoleh nilai diatas 70 meningkat menjadi 14 peserta didik dan hanya tinggal 1 peserta didik yang memperoleh dibawah 70. Peningkatan hasil belajar pun terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 76 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,67. Berdasarkan hasil tersebut, maka terlihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas 11 IPS 2 SMA N 1 Pajar Bulan Tahun Pelajaran 2022/ 2023 mengalami peningkatan. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode jigsaw learning pada kegiatan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 11 IPS 2 SMA N 1 Pajar Bulan, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode ceramah kurang efektif digunakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Iman kepada Rosul-rosul Allah. Namun setelah diterapkan metode kooperatif jigsaw learning, nilai siswa mayoritas tuntas dan hanya sebagian kecil yang belum tuntas. Dengan demikian kooperatif jigsaw learning berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal

ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar Peserta didik Kelas kelas 11 IPS 2 SMA N 1 Pajar Bulan tahun pelajaran 2022/2023. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 76 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,67. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah 73,33%, meningkat menjadi 93,33% pada kegiatan pembelajaran di siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Diana, "Full Day School", [Http://kompasania.com](http://kompasania.com), 9/7/2017, Diakses 29 Oktober 2019
- Garin, Bima, "Artikel Rivew Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw", <https://www.researchgate.net>, diakses pada 24 juni 2023
- Hisyam Zaini. (2005). Bermawi Munthe, *Sekar ayu ariyani. Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Jamal Makmur Asmani. (2017). *Full Day School*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Kuntarno, K., & Suwarno, S. H. (2015). *Penerapan Strategi Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Tentang Bangun Datar Pada Siswa Kelas V SDN Tegalarum Margoyoso Pati Tahun 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- MT Tiwan, Artikel dan Pembelajaran Jigsaw Learning, <https://staffnew.uny.ac.id>. diakses pada tanggal 24 juni 2023.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Nprsada.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 31.
- Rahim, U. (2010). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Faktorisasi Suku Aljabar Melalui Pendekatan Struktural Think Pair Share (TPS) Siswa Kelas VIII2 SMPN 4 Kendari. *Jurnal MIPMIPA*, 9(1).
- S.Suprihati, "Pengaruh Model pembelajaran jigsaw learning terhadap hasil belajar", <https://media.neliti.com>, diakses pada 24 juni 2023.
- Sholihah, H. A. A., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2018). Metode pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMP. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 160-167.
- Suwarkono, dkk. (2008). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Pemantapan Awal di Kelas X SMAN 7 Jakarta, *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*. 1 (1).